

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN RASA NASIONALISME PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 KEDIRI**

**Defa Marta Selvia**

12040254021 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) defa.basuki@yahoo.com

**I Made Suwanda**

0009075708 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) imadesuwanda@gmail.com

### **Abstrak**

Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang masuk secara tidak langsung mempengaruhi rasa nasionalisme pada generasi muda. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme adalah melalui pendidikan di sekolah, salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran khususnya PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik) dan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan nasionalisme. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi pada tahap perencanaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengintegrasikan indikator nasionalisme. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme dengan indikator nasionalisme kebanggaan, penghargaan, kesediaan, solidaritas dan persaudaraan, kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu sudah disampaikan dengan baik di SMP Negeri 4 Kediri. Kemudian pada tahapan evaluasi rata-rata menunjukkan hasil yang baik karena peserta didik aktif melakukan aktifitas pembelajaran di kelas. Walaupun terdapat mata pelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif tetapi sudah dilakukan upaya yang terbaik yaitu melalui kegiatan diskusi kelompok.

**Kata kunci :** Pelaksanaan Pembelajaran, Nasionalisme.

### **Abstract**

As the times and the globalization of unavoidable indirectly affect the nationalism for the young generation. One of the best to be followed to grow the spirit of nationalism is through educated at a school, one of which is through presentation weighting. The purpose of this study was to describe the implementation of learning in subjects especially Civic Education, Social Education, Art and Cultural (Music) and the Indonesian language can increase the sense of nationalism. This research is a descriptive exploratory study with a qualitative approach. This research identified at the planning stage in the lesson plan to integrate indicators of nationalism. This research identified at the planning stage in the lesson plan to integrate indicators of nationalism. Stages of implementation of learning in order to increase the sense of nationalism with nationalism indicator pride, the award, willingness, solidarity and brotherhood, passion for nation and the country in an individual already delivered well in Junior High School 4 Kediri. Then on stage average evaluation showed good results for learners active doing learning activities in class. Although there are subjects that are not yet using innovative instructional media but it has done its best efforts, namely through group discussions.

**Keywords:** Implementation of Learning, Nationalism.

### **PENDAHULUAN**

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang menempatkan rasa menghargai, mencintai tanah air, dan kesetiaan seseorang terhadap negara. Soekarno memahami nasionalisme itu sebagai suatu gagasan pemersatu yang potensial yang dapat mempertemukan adanya perbedaan yang saling bertentangan dalam masyarakat Indonesia. Dilihat dari sejarah bangsa, Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang menggugah semangat nasionalisme. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkraman kolonialisme (Syarbani, 2006: 46). Berdasar penjelasan tersebut terlihat bahwa nasionalisme menjadi bagian penting untuk pertumbuhan suatu negara.

Menjaga keutuhan NKRI merupakan tugas bagi setiap warga negara Indonesia tidak terkecuali para generasi muda penerus bangsa yang memiliki peranan penting dalam menjaga keutuhan negara, yang kelak masa depan bangsa Indonesia berada di pundak mereka. Tetapi nasionalisme kini kian mendapat tantangan yang begitu besar dari adanya globalisasi.

Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan nasionalisme salah satunya ialah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kemajuan bangsa. Pendidikan menurut hakikatnya adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan generasi muda agar memiliki peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu membangun perkembangan bangsa menuju kaerah yang lebih baik. Ada berbagai faktor yang mampu untuk meningkatkan rasa nasionalisme, yaitu melalui

sekolah, keluarga dan masyarakat. Salah satu upaya terbaik yang harus ditempuh untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme adalah melalui pendidikan di sekolah, hal ini di dukung dengan adanya konsep dasar pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”, yang mana pembelajaran disekolah melibatkan guru, peserta didik dan bahan ajar.

Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan nasionalisme adalah proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran, yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan peserta didik aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, selain itu pembelajaran yang bersifat menyetarakan kedudukan sebagai warganegara Indonesia, pembelajaran yang membubuhkan indikator nasionalisme, dan mengandung unsur ke Indonesiaan.

Pembelajaran mencakup berbagai aspek, yaitu aspek kognitif meliputi pengetahuan seseorang yang mana pengetahuan tersebut menjadi acuan dalam berpikir, demikian dengan aspek afektif yang meliputi sikap seseorang. Aspek psikomotorik merupakan tindakan yang dihasilkan melalui aspek-aspek sebelumnya, dimana aspek ini muncul setelah melalui beberapa tahap dari aspek kognitif dan afektif. Aspek pembelajaran bergantung pada proses pembelajaran. Menggunakan pola mengajar yang relevan bagi seorang guru adalah solusi yang baik untuk meningkatkan hasil peserta didik dalam belajar (<http://www.semanganaknegeri.com/2014/06/aspek-pembelajaran-inteligensi-dan-kreativitas.html> diakses pada tanggal 17 Februari 2016 Pukul 15.05).

Proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Meningkatkan rasa nasionalisme melalui pendidikan ini dapat diwujudkan salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran di kelas.

Hal ini dikutip dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kediri yaitu Bapak Marsudi (tanggal 29 Februari 2016), mengatakan bahwa peningkatan rasa nasionalisme dapat dilakukan melalui mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS dan Seni. Dari adanya mata pelajaran yang mengandung unsur ke

Indonesiaan ini peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa nasionalismenya.

SMP Negeri 4 Kediri merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama unggulan di Kota Kediri. Hal ini terbukti dari adanya kelas Akselerasi atau Unggulan yang dimiliki. Beberapa perilaku peserta didik SMP Negeri 4 Kediri yang mencerminkan jiwa nasionalisme sesuai dengan indikator nasionalisme menurut Iskandar (dalam Achmad, 2014:1), Perilaku ini tercermin dari hasil wawancara dengan Ibu Ernarningsih (28 Februari 2016), selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Kediri, yaitu: indikator nasionalisme kebanggaan yang diwujudkan dengan menjaga nama baik sekolah, seperti bertingkah laku yang baik, mentaati peraturan sekolah dan disiplin yang diwujudkan dengan tidak terlambat saat datang ke sekolah, memakai seragam lengkap dan hikmat saat mengikuti upacara. Indikator nasionalisme penghargaan yang diwujudkan dengan mendapatkan juara dalam perlombaan mewakili sekolah, saling menghormati antar warga sekolah, melaksanakan 3S (senyum, salam, sapa), Indikator nasionalisme kesediaan yang diwujudkan dengan membela sekolah dalam setiap perlombaan.

Indikator ke dua dan ke tiga ini ditunjukkan melalui prestasi yang didapat peserta didik baik tingkat Kota, Provinsi dan Nasional. Untuk prestasi non-akademik SMP Negeri 4 Kediri baru-baru ini mendapatkan juara Harapan 1 untuk lomba gerak jalan kreatif tingkat Kota, dalam bidang olahraga ada basket Putra Juara II tingkat Kota dan Putri juara III tingkat Provinsi, serta tenis lapangan yang menyumbangkan emas di tingkat nasional. Selain itu baru-baru ini salah satu peserta didik mendapatkan juara se-Provinsi Jawa Timur dalam lomba Bela Negara yang dilaksanakan di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki cerminan perilaku menjaga sekolah dengan rasa kepahlawanan yang di wujudkan dengan membela sekolah dalam setiap perlombaan. Indikator nasionalisme solidaritas dan persaudaraan yang diwujudkan dengan memberi santunan kepada teman yang kurang mampu, apabila ada anggota keluarga warga sekolah yang meninggal dan bencana alam.

Kemudian indikator nasionalisme kecintaan terhadap bangsa dan negara yang diwujudkan dengan menjaga kebersihan sekolah. Terjaganya kebersihan dilingkungan sekolah membuat SMP Negeri 4 Kediri menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri dan menjadi sekolah UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Selain itu, peserta didik di SMP Negeri 4 Kediri juga mencerminkan rasa nasionalismenya dengan cara memperingati hari-hari nasional dengan cara yang berbeda seperti: 1) adanya drama kolosal yang dilakukan para peserta didik untuk menggambarkan perjuangan para pahlawan terdahulu yang berjuang demi kemerdekaan bangsa, 2) membuat

lautan bendera yang artinya para peserta didik diberikan tugas untuk membawa bendera dan dikibar-kibarkan sambil menyanyikan lagu-lagu nasional. Sekolah juga baru saja melaksanakan Kegiatan Tengah Semester yang diisi dengan kegiatan LBB (Latihan Baris Berbaris), yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 7, 8, dan 9 yang dipimpin dan dilatih langsung dari Komando Distrik Militer.

Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya seperti Pramuka, banyak menanamkan rasa nasionalisme yang dibuktikan dengan adanya kejuaraan yang diraih yang salah satunya mendapatkan juara II tingkat Jatim dalam ajang giat prestasi yang digelar di Ponorogo. Menurut Ibu Ernarningsih, Kegiatan-kegiatan ini dilakukan agar para peserta didik dapat mengetahui, menghargai dan mengingat kembali bagaimana perjuangan dan jasa-jasa para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia dan menjadi bentuk rasa terimakasih para peserta didik kepada para pahlawan.

Berdasarkan perilaku nasionalisme peserta didik yang sudah baik yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler, banyaknya kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme membuat peneliti menjadi ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran di SMP Negeri 4 Kediri yang mampu meningkatkan rasa nasionalisme. Sebelumnya diungkapkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan nasionalisme dapat dilakukan melalui pendidikan, maka yang menjadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Kediri yang mampu meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan rumusan masalah yakni yang pertama bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 4 Kediri dan yang kedua apakah mata pelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya dan Bahasa Indonesia mampu meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 4 Kediri.

Tujuan dari rumusan masalah di atas yang pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 4 Kediri dan yang kedua untuk mengidentifikasi mata pelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya, dan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mampu untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 4 Kediri.

Secara etimologi Nasionalisme berasal dari kata "nasional" dan "isme" yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau

memelihara kehormatan bangsa. Rasa nasionalisme juga identik dengan memiliki rasa solidaritas terhadap musibah, kekurangan dan keberuntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara. Nasionalisme juga mengandung makna persatuan dan kesatuan bangsa (Listyarti, 2007:27).

Terdapat beberapa indikator nasionalisme yang mencerminkan jiwa nasionalisme menurut Iskandar (dalam Achmad, 2014:1), yaitu: 1) Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia 2) Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia 3) Bersedia mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa 4) Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan 5) Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerjasama saling menguntungkan 6) Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia 7) Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompok.

Pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala, 2010:63).

Karakteristik dalam Pembelajaran, yaitu: 1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir 2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala, 2010:63).

Unsur-unsur dalam pembelajaran antara lain yaitu: 1) Persiapan (*Preparation*) 2) Penyampaian (*Presentation*) 3) Latihan (*practice*) 4) Penampilan hasil (*performance*).

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran yaitu: 1) Prinsip Perhatian dan Motivasi 2) Prinsip Keaktifan 3) Prinsip Keterlibatan Langsung/Berpengalaman 4) Prinsip Pengulangan 5) Prinsip Tantangan 6) Prinsip Balikan dan Penguatan 7) Prinsip Perbedaan Individual.

Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran yaitu: 1) Kegiatan awal 2) kegiatan inti pembelajaran 3) penutup pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2013:1). Jenis penelitian studi eksploratif adalah menggambarkan, menjelaskan dan mengeksplor kata-kata dalam bentuk pengolahan data tentang objek yang diamati.

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kediri yang berada di Jl. Penanggung No.6 Kota Kediri. Waktu penelitian adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan penelitian. Waktu penelitian terhitung mulai dari konsultasi judul sampai dengan penyusunan laporan.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dimana penelitian akan dilakukan. Sehingga yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang terkait dengan judul penelitian yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme. Selain itu, dalam materi yang disampaikan dikaitkan pula dengan unsur nasionalisme, yaitu Ibu Endang Handayani selaku guru PPKn kelas 8 dalam materi Hak Asasi Manusia, Ibu Winartiningrum selaku guru IPS kelas 7 dengan materi interaksi manusia dengan lingkungan budaya, Ibu Istiartini selaku guru Seni Budaya (Seni Musik) kelas 7 dengan materi bernyanyi unisono dan Ibu Nunik Hariyati selaku guru Bahasa Indonesia kelas 7 dengan materi teks eksposisi.

Pada penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data *Data reduction* (Reduksi Data), *Data display* (penyajian data), *Conclusion drawing/verivation*. Dalam penelitian ini kebasahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiono (2010:209), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Pelaksanaan Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kediri**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen diketahui pada mata pelajaran PPKn mampu untuk meningkatkan nasionalisme yang selain dilihat dari materinya, pemenuhan konsep pembelajaran dalam pelaksanaannya juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Endang Handayani (Selasa, 19 April 2016), selaku guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Kediri. Pembelajaran yang dilakukan ini merupakan materi pembelajaran HAM pada kelas 8. Menurut beliau, RPP yang dibuatpun memuat indikator-indikator nasionalisme. Hal ini di dukung dengan penuturan beliau sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

”berkaitan dengan HAM bahwa kedudukan manusia itu sama dan sederajat, sehingga di Negara kita yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa ini pun memiliki kedudukan yang sama, nah hal itu yang menurut saya mampu menumbuhkan nasionalisme, karena apa? Suku apapun yang ada di Indonesia adalah saudara kita.”

Menurut Ibu Endang bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman. Tetapi dengan adanya persamaan hak yang dimiliki oleh tiap manusia sejak dalam kandungan membuat perbedaan ini memiliki kedudukan yang sama. Hal ini yang membuat RPP mata pelajaran PPKn kelas 8 terdapat unsur nasionalisme yang dicerminkan dalam indikator nasionalisme seperti kebanggaan yang dibuktikan dari dokumen RPP serta hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), dalam kegiatan pendahuluan menyanyikan lagu Maju Tak Gentar untuk meningkatkan nasionalisme. Indikator nasionalisme solidaritas dan persaudaraan yang dibuktikan dengan pembentukan kelompok diskusi untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan pada peserta didik.

Selain itu, dalam RPP juga memiliki tujuan pembelajaran yang memiliki pertimbangan tertentu. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Endang sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“di lingkungan sekitar kita menghadapi orang yang berbeda-beda, sehingga harapannya nanti semakin tambah usia anak ini semakin mengenal secara luas tentang Indonesia semakin beragam pula orang-orang yang dikenalnya, sehingga dia (peserta didik) memiliki kemampuan untuk menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada di Indonesia”

Pertimbangan ini disesuaikan dengan lingkungan sekitar yang memiliki keanekaragaman. Diharapkan dengan ini

peserta didik nantinya dapat dapat menghargai keanekaragaman di Indonesia. Selain itu, dalam Pembelajaran PPKn ini sesuai dengan dokumen RPP, Ibu Endang menggunakan Model Discovery Learning yang bertujuan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, serta metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan kuis. Selain itu, sesuai dengan dokumen dan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), dalam pembelajaran Ibu Endang menggunakan pendekatan saintifik yang memang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“dalam K13 ini guru yang baik adalah menjadi mediator kecuali nanti kalau ada kesulitan-kesulitan baru saya sebagai guru disini membenarkan, meluruskan jawaban-jawaban dari peserta didik”

Pada pendekatan saintifik guru hanya sebagai fasilitator dan mediator saja. Guru hanya perlu untuk memberikan jawaban untuk melengkapi jawaban dari peserta didik. Data ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran yaitu membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

Sesuai dengan dokumen RPP PPKn kelas 8, penilaian sikap dan keterampilan disini menggunakan observasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan yang mana peserta didik diminta untuk mengerjakan tes uraian. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran melalui pemantauan pada didik selama pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan hasil observasi yaitu, Ibu Endang selalu berkeliling pada kelompok-kelompok diskusi dan menanyakan kesulitan serta kendala yang dialami oleh kelompok diskusi tersebut, selain itu melalui tanya jawab yang dilakukan saat sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi dan keaktifan peserta didik saat mengikuti kuis, karena selain sebagai penilaian aktifitas juga dengan terus memantau kemajuan belajar hasil penilaian akan lebih obyektif.

Kemajuan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh adanya prinsip perhatian yang mana perhatian ini memiliki peranan yang penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas belajar. Hal ini berpengaruh pada kemajuan belajar peserta didik saat melakukan pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran disebut sebagai tahap persiapan (preparation), yaitu untuk memberikan sugesti positif dan merangsang rasa ingin tahu dan mengajak peserta didik untuk belajar penuh. Sesuai dengan data dokumen dan didukung dengan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), saat akan memulai pembelajaran guru

mengajak peserta didik untuk berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnya peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu wajib nasional Maju Tak Gentar. Menyanyikan lagu wajib nasional ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru menyampaikan indikator kesediaan, karena setelah menyanyikannya guru mendeskripsikan makna lagu yang terdapat didalamnya.

Menurut hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), saat pembelajaran berlangsung guru juga menyampaikan bahwa pada saat ini peran dari peserta didik untuk membela tanah air dapat dilakukan dengan cara menjadi pelajar yang berprestasi dan mengharumkan nama bangsa dengan prestasi yang diraih, kemudian karena Tuhan menciptakan manusia dengan hak asasi yang sudah melekat dalam dirinya sejak awal proses penciptaannya. Sehingga hak orang lain harus dihormati dan dihargai. Melalui menyanyikan lagu nasional diharapkan peserta didik mampu untuk meningkatkan rasa nasionalismenya.

Setelah menyanyikan lagu wajib nasional peserta didik diberikan apersepsi penayangan gambar-gambar tentang pelanggaran HAM serta dibimbing guru untuk melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan pelanggaran HAM, manfaat pembelajaran dan juga materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru menyampaikan contoh sesuai materi yaitu sebagai warga negara Indonesia yang baik harus mematuhi peraturan, hal menunjukkan bahwa kita sebagai warga negara bangsa akan hukum yang berlaku dinegara kita.

Sesuai dengan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), dalam power point yang digunakan guru menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran HAM. Peserta didik diberikan soal pretest yang nantinya akan menjadi tolak ukur pemahaman materi sebelum dan sesudah pembelajaran.

Kegiatan apersepsi dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi tahapan langkah pembelajaran dari pendekatan saintifik yaitu peserta didik menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran. Tahap penyampaian (Presentation) dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator (guru), melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam menciptakan pengetahuan baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Sehingga guru menggunakan metode pembelajaran yang mampu menyampaikan materi dengan baik sekaligus dapat meningkatkan nasionalisme.

Menurut Ibu Endang saat wawancara (Rabu, 20 April 2016) serta didukung hasil observasi bahwa, melalui gambar-gambar dan video akan membuat peserta didik menjadi semangat mengikuti pembelajaran karena mereka akan termotivasi serta menilai apakah peserta didik

menyerap materi pembelajaran dengan baik atau tidak. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang didalamnya melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dibagi menjadi lima langkah kegiatan pengalaman belajar pokok. Langkah pertama adalah mengamati (Stimulation), berdasarkan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016) dan didukung data dokumen RPP, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan. Indikator solidaritas dan persaudaraan disampaikan saat pembentukan kelompok. Setelah pembentukan kelompok ini peserta didik diberikan tugas untuk mengamati dua video pelanggaran HAM di Indonesia yaitu video Anak Jalanan dan Tragedi Semanggi. Anak jalanan atau pengamen ini melanggar HAM karena memperkerjakan anak dibawah umur dan Tragedi Semanggi merupakan realitas pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia yaitu pembunuhan yang terjadi saat bentrokan mahasiswa dengan aparat penegak hukum pada era Orde Baru. Guru mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan yang berhubungan dengan nasionalisme, hasil observasi ini sesuai dengan penuturan beliau dari hasil wawancara sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“PPKn untuk materi HAM ini selalu dikaitkan dengan mulai dari lingkungan yang terkecil itu keluarga, kehidupan masyarakat sekitar sampai berbangsa dan bernegara.”

Lingkungan terkecil keluarga ini dikaitkan seperti saling menghormati anggota keluarga seperti orangtua dan saudara. Pengaitan materi ini sesuai dengan prinsip keterlibatan langsung atau pengalaman langsung.

Langkah kedua adalah menanya (Problem statement) sesuai dengan tahapan menanya, peserta didik dalam kelompok diberikan tugas untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan materi seperti penayangan video anak jalanan, dari hasil observasi guru menyampaikan pada peserta didik bahwa diharapkan pemerintah lebih peduli lagi terhadap masa depan anak jalanan, selain itu peserta didik di harus lebih bersyukur karena mereka memiliki kehidupan yang lebih baik. Hal ini juga didukung dari wawancara dengan Ibu Endang Handayani sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“banyak dari video yang saya tayangkan tentang kehidupan remaja yang bermacam-macam sehingga harapannya anak mengenal apa yang terjadi dalam masyarakat, harapan kedepan tentu anak ini memiliki pilihan yang lebih baik.”

Indikator kecintaan terhadap bangsa ini di sampaikan oleh guru melalui contoh yang ada di kehidupan sekitar, hal nyata yang terjadi dalam masyarakat pasti beragam pula

seperti adanya tawuran dan lain-lain, sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa sebagai wujud dari rasa cinta kepada tanah air.

Setelah itu, peserta didik diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dengan kelompok yang telah dibentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan membuat pertanyaan ini guru memantau dengan cara melihat dan mengamati ketrampilan peserta didik baik perorangan maupun kelompok dengan cara berkeliling pada tiap kelompok diskusi, Kemudian guru membimbing peserta didik untuk memilih pertanyaan yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Langkah ketiga mengumpulkan Informasi (Data collection) untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat peserta didik. Tahapan mengumpulkan informasi dengan kelompok ini merupakan salah satu pengembangan materi yang dikaitkan dengan nasionalisme. Hasil ini serupa dengan penuturan Ibu Endang dalam wawancara sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“dalam proses belajar sehingga sesuai dengan K13 anak ini diberi tugas membuat pertanyaan sendiri kemudian memecahkan masalahnya sendiri tentu saja yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.”

Hal ini sesuai dengan Latihan (Practice) yang memiliki tujuan agar peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan.

Langkah keempat peserta didik berbagi tugas mengolah informasi yang sudah didapat untuk menjawab pertanyaan yang ada. Dalam kegiatan mengasosiasi ini diharapkan peserta didik dapat berfikir kritis, mampu menarik kesimpulan, berdialog dengan baik dan mendiskusikan dengan meningkatkan toleransi menghargai jawaban dari teman. Hal ini sesuai dengan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), bahwa dalam mengasosiasikan ini peserta didik dapat mengkomunikasikan dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab dalam masing-masing kelompok diskusinya. Peserta didik menjalankan prinsip tantangan yang mana bahan belajar dikemas dalam kondisi yang perlu dipecahkan sehingga peserta didik akan berusaha mencari jawaban.

Langkah kelima peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, sesuai dengan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), guru menjalankan fungsinya sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu guru sebagai fasilitator hanya perlu untuk memberikan jawaban yang tepat untuk melengkapi jawaban dari peserta didik, serta tetap memberikan penghargaan bila jawaban benar. Pemberian penghargaan ini sesuai dengan prinsip balikan dan penguatan, dengan adanya perinsip ini peserta didik akan lebih bersemangat.

Penampilan hasil (Performance) tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Sehingga untuk mengetahui daya serap materi oleh peserta didik, guru menggunakan media pembelajaran yaitu Kuis Kartu Pelangi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016) dan terdapat pula dalam dokumen, serta didukung hasil wawancara menurut penuturan Ibu Endang sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“mediannya saya beri judul kuis kartu pelangi, mengapa saya beri nama kuis kartu pelangi? Karena, dikartu tersebut terdiri dari macam-macam warna sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk membaca apa yang terdapat didalamnya, karena didalam kartu tersebut banyak berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dan gambar-gambarnya seperti garuda kemudian anak menjelaskan sendiri apa itu garuda itu diluar sedangkan kartu yang ada didalamnya ini berkaitan dengan mata pelajaran dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai kebangsaan dan ragam nasionalisme.”

Media pembelajaran yang Ibu Endang gunakan yaitu Kuis Kartu Pelangi beliau menggunakan gambar burung garuda, bendera Merah Putih, serta kata-kata yang membangun rasa nasionalisme. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena menurut ibu Endang (Rabu, 20 April 2016), peserta didik menjadi lebih ingin tahu pertanyaan apa yang ada didalamnya. Selain itu, dalam kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara (Rabu, 20 April 2016), guru menjadi fasilitator, kecuali jika nanti ada kesulitan-kesulitan meluruskan dan membenarkan jawaban-jawaban dari peserta didik. Setelah melakukan kuis pelangi ini guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai soal postest. Postest ini digunakan sebagai tolak ukur pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Pada kegiatan penutup sesuai dengan data dokumen dan didukung dari hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab serta motivasi tentang perubahan sikap yang harus dilakukan yaitu untuk selalu menjaga hubungan yang baik antar sesama.

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman yang luar biasa yang sudah seharusnya untuk diakui dan dihargai keberadaannya, sehingga harapannya semakin bertambah usia nantinya peserta didik akan mampu untuk menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada. Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan ini dapat memenuhi prinsip pembelajaran yaitu perbedaan individual yang merupakan individu satu berbeda dengan

yang lain baik fisik maupun psikis, sehingga setiap peserta didik harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahannya.

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Endang (Rabu, 20 April 2016), hasil evaluasi menunjukkan bahwa, peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dari aktifitas pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pada kegiatan tanya jawab peserta didik aktif bertanya dan menjawab. Disamping itu peserta didik banyak memberikan contoh yang terkait dengan materi, aktif dalam diskusi, membaiknya nilai postest, kemudian saat melakukan kuis kartu pelangi peserta didik antusias mengikutinya. Menurut Ibu Endang sikap dari peserta didik penting juga untuk diperhatikan. Jadi menurut beliau, hasil evaluasi aktivitas pembelajaran dikelas mulai dari penilaian sikap peserta didik, pengetahuan dan keterampilan rata-rata kelas 8 baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang menyajikan hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosialnya. Sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. IPS menggunakan bidang ilmu Geografi sebagai dasar pembahasan bidang yang lain. Hal ini yang menyebabkan materi dalam mata pelajaran IPS memuat tentang perilaku sosial, lingkungan geografis dan budaya yang ada dalam masyarakat, ekonomi, dan kehidupan lampau (sejarah). Pada pembelajaran ini Ibu Winartiningrum selaku guru IPS kelas 7 SMPN 4 Kediri menggunakan pendekatan saintifik agar pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan lebih untuk aktif dalam pembelajaran.

Pentingnya penerapan konsep pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya RPP. RPP memuat tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media yang digunakan serta penilaian untuk evaluasi. Mata pelajaran IPS ini disebut mampu meningkatkan nasionalisme sebab dalam salah satu tujuan pembelajaran dalam RPP adalah meningkatkan nasionalisme pada peserta didik.

Berdasarkan data dokumen RPP yang dirumuskan oleh Ibu Winartiningrum, beliau memasukkan indikator nasionalisme Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

”IPS mengajarkan tentang gambaran keadaan di Indonesia, kekayaan apa saja yang ada di Indonesia, kekayaan budayanya tradisinya, sehingga dalam RPPnya pun mengintegrasikan indikator nasionalisme supaya nanti anak-anak bisa meningkatkan lagi rasa nasionalismenya”

Salah satu materi mata pelajaran IPS memuat tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Ibu Winartiningrum memasukkan indikator nasionalisme dalam RPP yang dirumuskan yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa syukur atas keanekaragaman bangsa, peduli, menghargai perbedaan dan meningkatkan rasa nasionalisme.

Berdasarkan data dokumen pada RPP IPS kelas 7 pertemuan kedua dalam kegiatan pendahuluan terdapat indikator nasionalisme kebanggaan, persaudaraan serta kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu yang ditunjukkan dengan menyanyikan lagu daerah untuk meningkatkan rasa cinta pada budaya bangsa dan tanah air. Selain itu, dalam kegiatan apersepsi tanya jawab yang bertujuan untuk lebih mengenali budaya bangsa, dan dalam kegiatan inti mengamati peserta didik dibentuk dalam kelompok diskusi yang bertujuan untuk menumbuhkan persaudaraan. Menurut beliau, dengan memasukkan indikator nasionalisme kedalam RPP dan mengembangkan materi yang memuat tentang keanekaragaman budaya dapat meningkatkan nasionalisme, berikut penuturan beliau (Rabu, 20 April 2016):

“selalu ditanamkan rasa cinta pada tanah air yang mana Indonesia itu terdiri dari berbagai suku bangsa, selalu dihubungkan dengan peningkatan rasa cinta tanah air, dalam pembelajaran saya menggunakan media-media seperti ini (media poster rumah adat)”

Model pembelajaran yang digunakan adalah Discovery learning yang didukung hasil observasi guru membimbing peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab, memotivasi, dan menanyakan kesulitan. Keaktifan peserta didik ini pun juga diberikan nilai agar guru mengetahui hasil belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan penuturan beliau sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“tes sikap itu observasi dari saya langsung, kemudian penilaian diri, diri sendiri dan teman. Tapi kalau penilaian otentiknya yang lain ya waktu diskusi, kemudian kinerja, kinerjanya dia kan saya kasih waktu cuman 20 menit itu, terus posttest, yang pertama ada pretest tanya jawab yang juga saya nilai. Posttest juga ada bukunya satu khusus nanti bisa pinjam anak-anak, jadi habis pembelajaran posttest bukunya ya itu”

Adanya penilaian yang berkesinambungan ini membuktikan bahwa peserta didik saat pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal, yang tidak hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat tetapi benar-benar peserta didik melakukan aktivitasnya dalam proses berfikir.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dapat dilihat yang pertama melalui kegiatan awal yang sesuai dengan data dokumen RPP serta didukung

dengan hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), guru memulai pembelajaran dengan berdoa. Peserta didik menyanyikan lagu daerah untuk mengulang materi sebelumnya, hal ini juga disebut sebagai tahap persiapan (Preparation) yang bertujuan agar peserta didik menimbulkan minat dan memberikan sugesti positif.

Sesuai dengan hasil observasi (Kamis, 21 April 2016) dan dokumen, kegiatan apersepsi ini dikaitkan dengan indikator nasionalisme. Hal serupa juga didukung dari hasil wawancara sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

”dikaitkan dengan indikator nasionalisme, seperti bangga dengan budaya, hasil budaya dari bangsa Indonesia biar lebih menghargai budaya dan kekayaan budaya bangsa gitu.”

Indikator kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu disampaikan guru melalui tanya jawab tentang nyanyian lagu daerah. Sesuai dengan hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), peserta didik diberikan pertanyaan mengapa perlu menyanyikan lagu dari daerah lain, Peserta didik dengan antusias menjawab bahwa budaya di Indonesia itu ada banyak sekali sehingga penting untuk melestarikannya. Indonesia memiliki keanekaragaman yang dibuktikan dengan menciptakan rumah adat berbeda sehingga penting untuk dihargai.

Guru melakukan apersepsi tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan. Hal ini sesuai dengan prinsip keaktifan peserta didik merespon setiap kegiatan pembelajaran. Menurut hasil observasi (Kamis, 21 April 2016) agar peserta didik meningkatkan nasionalisme guru memberikan motivasi bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang dibuktikan dengan menciptakan rumah adat yang memiliki arti yang berbeda. Kegiatan selanjutnya guru memberikan pretest dalam bentuk tanya jawab pada peserta didik untuk dijadikan tolak ukur dalam pemahaman materi pembelajaran, kemudian setelah pretest peserta didik baru diberikan materi

Selanjutnya pada kegiatan Inti Pembelajaran sesuai dengan hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), dalam kegiatan pendahuluan guru menyampaikan materi pembelajaran dikaitkan dengan indikator nasionalisme kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam Individu. Tahap penyampaian (Presentation) bukan hanya sesuatu yang dilakukan oleh fasilitator tetapi sesuatu yang secara aktif menciptakan pengetahuan baru dengan cara yang menarik. Sesuai dengan hasil wawancara menurut penuturan beliau sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“suku bangsa berbeda-beda harus bisa menyikapi perbedaan yang ada, supaya anak-anak bisa saling menghargai adanya perbedaan. Selain itu supaya bisa menyaring budaya asing yang masuk di Indonesia, agar peserta didik bisa menghargai budaya-budaya yang ada di Indonesia, sehingga tidak mudah dicuri oleh Negara lain.”

Hal ini juga didukung dari hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), guru memberikan motivasi pada peserta didik yaitu sebagai bangsa Indonesia terlebih lagi para peserta didik tidak melupakan cipta karya karsa bangsa Indonesia dan bersedia mempertahankannya agar tidak direbut oleh negara lain.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dengan lima kegiatan pengalaman belajar pokok dapat dilihat melalui langkah yang pertama mengamati (Stimulation) sesuai dengan data dokumen RPP yang menunjukkan indikator persaudaraan. Pada kegiatan mengamati peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok bertujuan agar peserta didik menumbuhkan rasa persaudaraan. Setelah membentuk kelompok peserta didik diberikan poster yang berisikan gambar rumah adat yang ada di Indonesia. Sesuai dengan hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), guru menyampaikan indikator kebanggaan dan penghargaan yang diwujudkan dalam motivasi pada peserta didik bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, yang salah satunya dibuktikan dengan banyaknya gambar pada poster.

Langkah selanjutnya menurut data dokumen dan didukung hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), pada tahapan menanya ini peserta didik diberikan tugas untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, peserta didik diberikan tugas untuk membuat akronim kata dari nama-nama rumah adat yang terdapat dalam poster. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Winartiningrum, beliau juga memberikan contoh sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“gambar-gambar Ini kan teracak mbak, ini pas rumah adat saya suruh mengumpulkan seperti kalimat itu rumah adatnya apa saja, setelah terkumpul saya suruh buat akronim kata supaya dia mudah menghafal, mereka sendiri yang kerja saya mengawasi saja sambil mengarahkan mana yang mereka kesulitan”

Menurut penuturan beliau dengan menggunakan akronim kata peserta didik cepat mengingat dan meningkatkan rasa nasionalismenya. Tahapan ini disebut tahapan latihan (practice) yang bertujuan agar peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta ketrampilan baru melalui akronim kata ini. Guru menugaskan pada peserta didik untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya.

Pada kegiatan ini guru mengamati keterampilan peserta didik dalam menyusun pertanyaan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Setelah itu peserta didik dibimbing guru menyeleksi pertanyaan. Sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 peserta didik diberikan tugas membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mencari jawaban untuk memecahkan permasalahan yang ada. Selanjutnya peserta

didik mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), setelah melakukan pengumpulan informasi peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan dan memilih akronim kata yang akan digunakan oleh kelompok. Kegiatan mengasosiasi ini peserta didik diharapkan berfikir kritis serta saling menghargai pendapat dari anggota kelompok. Prinsip tantangan dijalankan dalam tahapan ini yang menunjukkan bahan ajar dikemas dalam kondisi yang perlu dipecahkan sehingga peserta didik akan berusaha mencari jawaban.

Langkah selanjutnya ialah mengkomunikasikan hasil diskusinya untuk dipresentasikan didepan kelas dan guru hanya perlu untuk melengkapi jawaban peserta didik jika kurang tepat. Menurut data dokumen dan didukung oleh hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), guru memberikan reward tepuk tangan dan pujian kepada peserta didik sebagai penyemangat. Hal ini sesuai dengan prinsip balikan dan penguatan pada peserta didik, selain itu hal ini juga merupakan tahap penampilan hasil (performance) yang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan.

Sesuai dengan data dokumen pada penutup pembelajaran peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan melalui tanya jawab. Hal ini juga didukung dari hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), yang mana selain menyimpulkan materi guru melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu guru menyampaikan pada peserta didik indikator penghargaan dan kebanggaan dalam motivasinya bahwa kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sudah seharusnya untuk dijaga dan dilestarikan oleh para generasi penerus bangsa dan pembelajaran ditutup dengan puji syukur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Winartiningrum (Rabu, 20 April 2016), hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Dibuktikan dari hasil penilaian sikap yang semakin baik, peserta didik aktif menyumbangkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi, selain itu tolak ukur pemahaman materi yang dilakukan melalui nilai posttest peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan dengan nilai pretest.

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang berisikan aktivitas dan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang karya seni budaya dan sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni budaya memiliki beberapa ranah seni yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Mata pelajaran Seni Budaya dikatakan mampu untuk meningkatkan nasionalisme karena merupakan pembelajaran yang mempelajari produk seni bangsa melalui aktivitas kesenian yang dihasilkan oleh

tiap daerah yang ada di Indonesia yang disebut sebagai kebudayaan lokal atau daerah.

Berdasarkan keempat ranah seni, yang paling menonjol untuk meningkatkan nasionalisme adalah melalui seni musik dengan mempelajari cara bernyanyi dan bermain musik. Melalui menyanyikan sebuah lagu peserta didik diharapkan untuk memahami makna dari lagu yang dibawakannya. Seperti penuturan Ibu Istiartini (Rabu, 20 April 2016), sebelumnya bahwa melalui musik peserta didik akan mengenali budaya dan tradisi yang dimiliki oleh daerah lain. Sehingga dalam pembelajaran ini beliau menggunakan metode pembelajaran saintifik agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Metodenya menggunakan metode drill yang merupakan latihan pada peserta didik agar terampil terhadap materi yang sudah dipelajari.

Penting sekali didalam pembelajaran diterapkan konsep pembelajaran dan prinsip pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran penting dari RPP yang memuat tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, penggunaan metode, media serta penilaian. Pada RPP terdapat indikator nasionalisme kebanggaan yang di tunjukkan dalam kegiatan pendahuluan menyanyikan lagu wajib yang bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Berdasarkan data dokumen RPP, dalam pembelajaran ini Ibu Istiartini menyampaikan materi pembelajaran tentang memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono. Ibu Istiartini dalam pembelajaran ini memilih lagu manuk dadali yang berasal dari Jawa Barat.

Menurut beliau, lagu manuk dadali merupakan lagu daerah yang mengandung unsur nasionalisme didalamnya, sehingga lagu ini digunakan didalam pembelajaran karena sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran yang untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Pada pembelajaran ini penilaian yang digunakan adalah penilaian sikap, penilaian sikap sosial, tes pengetahuan dan keterampilan berupa praktik menyanyi. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dapat dilihat melalui langkah pembelajaran. Langkah pertama pada kegiatan awal yang sesuai dengan data dokumen RPP serta didukung hasil observasi (Senin, 18 April 2016), guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik agar dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya peserta didik dimotivasi guru dengan menyanyikan lagu wajib nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme, lagu yang dinyanyikan adalah Indonesia Raya. Guru melakukan review materi pertemuan sebelumnya untuk memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi (Senin, 18 April 2016), guru menggunakan power point yang berisikan gambar-gambar tentang Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan

tahap persiapan (preparation) bertujuan agar peserta didik menimbulkan minat dan memberikan sugesti positif. Sesuai dengan hasil observasi, kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dikaitkan dengan indikator nasionalisme didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Istiartini sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“termasuk iyaa, kan kita cinta tanah air otomatis, lagu-lagu wajib kan mengandung unsur dan makna cinta tanah air. Itu seperti bukti itu, terus anak memang secara tidak langsung diberi masukan-masukan tentang karakter bangsa seperti saling menghargai, saling menyayangi teman, dan juga diberikan masukan tentang makna lagu daerah yang dinyanyikan saat pembelajaran itu, yaa saya kira itu termasuk.”

Setelah kegiatan awal kemudian masuk pada kegiatan Inti yang terdapat penyampaian (presentation) ini merupakan sesuatu yang secara aktif menciptakan pengetahuan baru dengan cara yang menarik. Pendekatan saintifik memiliki lima kegiatan belajar pokok yang dapat dilihat dalam data dokumen RPP serta didukung dari hasil observasi (Senin, 18 April 2016), pada tahap mengamati peserta didik dibentuk kelompok dengan tujuan agar menumbuhkan rasa kekeluargaan. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas untuk mengamati video menyanyi dengan cara unisono lagu manuk dadali dengan ketentuan yang benar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Istiartini sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“waktu memilih lagu itu juga menyesuaikan dengan model pembelajarannya, seperti menghargai lingkungan, nilai-nilai budaya dari masing-masing daerah itu termasuk.”

Salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan nasionalisme sehingga lagu daerah yang dipilih memiliki makna tentang nasionalisme, dan Manuk Dadali sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga menjelaskan pada peserta didik teknik vokal dan pernafasan yang benar dalam menyanyi unisono. Selanjutnya sesuai dengan data dokumen RPP serta didukung hasil observasi (Senin, 18 April 2016), guru menyampaikan makna yang terdapat dalam lagu manuk dadali. Salah satu liriknya menjelaskan bahwa burung garuda tak sungkan mengorbankan nyawa yang artinya bersedia berkorban demi bangsa. Para peserta didik juga bisa berkorban memajukan nama baik bangsa dengan cara terus belajar dan berprestasi. Selain itu, bahwa sebagai bangsa harus hidup rukun dan berdampingan membangun rasa persaudaraan. Diharapkan peserta didik memiliki rasa saling menyayangi antar sesama dan juga menjaga dapat kerukunan agar tercipta kedamaian.

Selanjutnya pada tahapan menanya ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan pada guru

tentang frase dan membaca not yang benar dari lagu manuk dadali. Belajar merupakan proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku maka terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran.

Tahapan mengumpulkan informasi sesuai dengan data dokumen RPP dan didukung hasil observasi (Senin, 18 April 2016), peserta didik membaca notasi dan syair serta melatih pernafasan diafragma yang dilakukan dalam tiap kelompok. Tahapan ini disebut dengan tahapan latihan (practice) yang memiliki tujuan agar peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru.

Pada tahapan selanjutnya adalah mengasosiasi, berdasarkan hasil observasi (Senin, 18 April 2016), peserta didik didalam masing-masing kelompok menyanyikan lagu dengan bersenandung menggunakan satu tarikan nafas pada tiap satu frase, serta menyanyikannya dengan artikulasi yang jelas. Hal ini sesuai dengan prinsip pengulangan untuk semakin mematangkan pemahaman materi yang didapat. Selain itu, guru juga selalu memantau kemajuan belajar serta keaktifan peserta didik didalam kelompok dengan cara berkeliling dan menanyakan kesulitan apa yang didapat.

Selanjutnya pada tahapan mengkomunikasikan ini merupakan penampilan hasil (Performance) yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Sesuai dengan hasil observasi (Senin, 18 April 2016), peserta didik maju ke depan kelas untuk menyanyikan lagu Manuk Dadali dengan teknik vokal dan pernafasan yang benar. Guru beserta peserta didik mengapresiasi kelompok yang bernyanyi didepan kelas dengan tepuk tangan dan pujian, yang sesuai dengan prinsip balikan dan penguatan

Sesuai dengan hasil observasi (Senin, 18 April 2016), pada kegiatan penutup guru memberikan pujian dan tepuk tangan pada peserta didik yang menyanyi dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi serta memberikan masukan pada peserta didik yang dirasa kurang tepat dalam menyanyikannya. Guru meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa ini melalui lagu-lagu wajib nasional dan daerah, yang tidak hanya sekedar dinyanyikan saja tapi lagu wajib nasional harus dinyanyikan secara hikmat dan penuh rasa hormat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiartini (Rabu, 20 April 2016), hasil evaluasi dalam pembelajaran Seni Budaya (Musik) peserta didik baik. Menurut beliau bahwa hasil evaluasi pembelajaran ini tidak dapat menilai peserta didik secara langsung karena pemberian materi dan praktek dilakukan dipertemuan yang berbeda, jika dalam pertemuan saat pemberian materi beliau memberikan contoh cara menyanyi yang benar dan menilai seperti sikap spiritual peserta didik. Beliau

melakukan tanya jawab mengapa peserta didik sebagai generasi penerus harus mengetahui seni musik yang ada di Indonesia? Dari pertanyaan tersebut peserta didik nantinya akan bersahut-sahutan memberikan jawaban. Disamping beliau menjelaskan makna dari lagu daerah peserta didik dapat menyanyikannya dengan baik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bukan sekedar mengajarkan tatanan bahasa saja tetapi pada kurikulum 2013 bahasa Indonesia lebih memfokuskan pembelajarannya berbasis teks. Moto Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ini adalah Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa pengetahuan. Tidak hanya sekedar tatanan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, tetapi bahasa Indonesia berperan sebagai pembawa pengetahuan seperti yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru dalam menyampaikan pembelajaran atau pengetahuan menggunakan Bahasa Indonesia, jika guru kurang menguasai bahasa maka peserta didik pun akan kesulitan untuk menerima materi yang disampaikan.

Pada pembelajaran ini Ibu Nunik selaku guru Bahasa Indonesia kelas 7 SMPN 4 Kediri menggunakan RPP yang didalamnya terdapat tujuan, materi, metode, media dan penilaian. Konsep dan prinsip pembelajaran penting sekali untuk diterapkan dalam pelaksanaan. Materi yang akan disampaikan adalah Teks Eksposisi. Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan nasionalisme, sehingga dalam RPP terdapat indikator nasionalisme kesediaan serta kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu yang diwujudkan dengan membaca teks pidato dari bung Tomo. Selain itu, terdapat pula indikator nasionalisme solidaritas dan persaudaraan yang ditunjukkan dalam kegiatan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan.

Sesuai dengan data dokumen RPP, dalam pembelajaran ini Ibu Nunik menggunakan pendekatan saintifik yaitu aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik. Penilaian yang digunakan Ibu Nunik penilaian pengamatan sikap seta rubrik, tes tertulis dan tes untuk kerja. Menurut Ibu Nunik, beliau selalu memantau kemajuan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan hasil observasi (Senin, 18 April 2016), yaitu dengan cara melihat dan mengamati kelompok diskusi peserta didik serta dengan cara tes tanya jawab yang dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang dimasukkan dalam penilaian.

Guru melakukan review materi pertemuan sebelumnya untuk memotivasi peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Guru melakukan apersepsi pembelajaran dikaitkan dengan indikator nasionalisme dibuktikan dari hasil observasi (Senin, 18 April 2016), dengan menunjukkan gambar Bung Tomo yang memiliki

rasa percaya diri dan rela berkorban, hal ini sesuai dengan subtema materi yaitu “Remaja dan Pendidikan Karakter”.

Tahap penyampaian (presentation) ini merupakan sesuatu yang secara aktif menciptakan pengetahuan baru dengan cara yang menarik. Pendekatan saintifik dalam RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 terdapat lima kegiatan belajar pokok yang sesuai dengan data dokumen RPP serta didukung hasil observasi (Senin, 18 April 2016), pada kegiatan mengamati ini peserta didik diberikan tugas untuk membaca dan mengamati teks. Didukung dengan hasil observasi, saat tahapan mengamati ini guru menyampaikan bahwa selain dapat menumbuhkan pendidikan karakter hal ini juga agar peserta didik nantinya mampu untuk meningkatkan nasionalisme, sebab dengan memiliki karakter yang baik seperti saling bertoleransi, nilai cinta nilai kemanusiaan yang dapat membuat peserta didik memiliki sifat berbudi pekerti dan cita damai.

Penyampaian Ibu Nunik ini sesuai dengan indikator nasionalisme kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu yang dapat meningkatkan nasionalisme. Berdasarkan hasil observasi (Senin, 18 April 2016), untuk teks yang pertama, peserta didik diminta untuk mengamati teks pidato bung Tomo dalam membakar semangat arek-arek Surabaya untuk melawan penjajah Inggris yang akan melucuti senjata. Lewat teks pidato ini diharapkan peserta didik memperkuat identitas bangsa dengan menghargai jasa pahlawan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan Ibu Nunik sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“teks-eksposisi banyak mengaitkan dengan nasionalisme, seperti ada gambar bung Tomo berpidato saya katakan bahwa para pahlawan berjuang demi kemerdekaan serta mempertahankan kemerdekaan, jadi kita harus menghargai perjuangan para pahlawan dengan cara berprestasi”

Menurut beliau materi pembelajaran dikaitkan dengan indikator nasionalisme kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu, kebanggaan, serta kesediaan dengan cara memberikan contoh yaitu teks pidato bung Tomo. Setelah tahapan menyimak peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan ciri-ciri bahasa teks eksposisi.

Sesuai dengan data dokumen RPP setelah peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Tujuan dari kelompok ini adalah agar peserta didik menumbuhkan rasa kekeluargaan. Menurut Ibu Nunik, hal ini dapat membuat peserta didik menyadari dan mampu untuk menghargai perbedaan yang ada yang nantinya akan membuat terjaganya hubungan yang baik antar sesama.

Jika sejak usia sekolah dan dalam lingkup sekolah sudah ditingkatkan kesadaran akan perbedaan yang ada,

maka nantinya saat mereka dewasa kelak diharapkan akan mampu mengakui dan menghargai perbedaan yang ada. Kemudian sesuai dengan data dokumen RPP peserta didik dalam kelompok berdiskusi.

Selanjutnya pada tahapan mengkomunikasikan ini merupakan penampilan hasil (Performance) yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Sesuai dengan data dokumen RPP serta hasil observasi (Senin, 18 April 2016), peserta didik perwakilan tiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan sikap tanggung jawab, santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ibu Nunik saat pembelajaran berpesan bahwa, “kita harus bangga dengan bahasa yang kita miliki. Kita boleh mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris, tetapi kita tidak boleh melupakan bahasa persatuan kita”, dapat diartikan bahwa kita sebagai bangsa harus mempertahankan dan menjaga apa yang dimiliki oleh bangsa.

Guru memberikan tepuk tangan dan pujian kepada tiap kelompok yang telah maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya. Hal tersebut sesuai dengan prinsip balikan dan penguatan merupakan balikan yang berpengaruh terhadap usaha belajar selanjutnya.

Guru bersama peserta didik pada kegiatan akhir membahas hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Guru membenarkan atau meluruskan jawaban peserta yang dirasa kurang tepat. Hasil observasi ini juga didukung hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“memberi contoh-contoh untuk memancing anak, sebelumnya saya tanya, nanti kalau anak sudah sebagian memahami atau terpancing itu saya rumuskan intinya begini anak-anak,”

Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mana guru sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik bukan lagi obyek tetapi menjadi subjek dalam pembelajaran. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan tanya jawab atau peserta didik diberikan umpan balik. Berdasarkan hasil observasi (Senin, 18 April 2016), guru juga mengingatkan peserta didik bahwa sebagai bangsa harus menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa persatuan dengan santun, baik dan benar, karena itu merupakan salah satu bentuk kita mencintai bangsa dan negara. Selanjutnya peserta didik beserta guru mengucapkan puji syukur dan berdoa karena telah menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

Pada tahapan evaluasi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nunik (Rabu, 20 April 2016), hasil evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Hasil evaluasi ini dibuktikan dari hasil observasi (Senin, 18 April 2016), saat Ibu Nunik memberikan tugas untuk membaca teks

pidato bung Tomo para peserta didik berebut untuk membacaknya didepan kelas. Selain itu, memantau peserta didik saat diskusi dengan cara melihat dan mengamati jalannya diskusi. Tanpa diperingatkan lagi oleh Ibu Nunik peserta didik pada saat ini sudah terbiasa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan santun serta dalam tugas individu maupun tugas kelompok peserta didik mendapatkan nilai yang baik sehingga dari hal ini tercermin bahwa peserta didik melakukannya dengan sungguh-sungguh.

#### **Mata Pelajaran PPKn, IPS, Seni dan Bahasa Indonesia mampu meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 4 Kediri**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen diketahui pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengajarkan untuk memiliki rasa kebangsaan serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta untuk menambah rasa cinta pada tanah air, agar nantinya peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang trampil, cerdas dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Selain itu, PPKn juga mengajarkan antara hak dan kewajiban sebagaimana menjadi warga negara Indonesia yang baik. Menurut penjelasan diatas menunjukkan bahwa, PPKn terbukti mampu meningkatkan nasionalisme pada peserta didik. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara Ibu Endang Handayani selaku guru mata pelajaran PPKn, berikut penuturan beliau (Rabu, 20 April 2016):

“mata pelajaran PPKn bisa dan termasuk meningkatkan nasionalisme juga. seperti pengetahuan tentang bela Negara dengan cara diberikan materi PPKn disekolah yang harapannya peserta didik nantinya memiliki rasa cinta pada tanah air dan bangsa dan memiliki jiwa patriotisme.”

Berdasarkan penuturan Ibu Endang dapat diketahui bahwa mata pelajaran PPKn mampu meningkatkan nasionalisme melalui materi yang diberikan, beliau memberikan satu contoh yaitu melalui materi yang berisikan pengetahuan tentang bela negara. Melalui materi bela negara ini peserta didik nantinya akan memiliki rasa cinta pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian pancasila, kerelaan berkorban bagi negara serta memberikan kemauan awal bela Negara pada peserta didik.

Materi menjadi salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme pada peserta didik, tetapi tidak hanya melalui materi saja tetapi RPP yang dirancang oleh guru juga memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti dalam salah satu RPP Ibu Endang yang berisi materi tentang HAM, beliau mengintegrasikan indikator nasionalisme kedalamnya. Berikut penuturan beliau (Rabu, 20 April 2016):

”berkaitan dengan HAM bahwa kedudukan manusia itu sama dan sederajat, sehingga di Negara kita yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa ini pun memiliki kedudukan yang sama”

Menurut Ibu Endang setiap manusia memiliki hak yang sama walaupun berbeda-beda. Tetapi dengan adanya persamaan hak yang dimiliki oleh tiap manusia sejak lahir membuat semua manusia memiliki kedudukan yang sama. Dari materi yang diberikan ini penting sekali untuk membuat peserta didik tidak hanya sekedar memahami saja sebagai materi pembelajaran, tetapi mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), saat pelaksanaan pembelajaran PPKn terkait materi HAM, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat tidak terlepas dari adanya indikator nasionalisme, menurut Ibu Endang, Hak Asasi Manusia mengajarkan bahwa manusia memiliki perbedaan, dan dari tiap perbedaan itu memiliki kedudukan yang sama yang nantinya mampu meningkatkan nasionalisme sebab semua memiliki derajat yang sama. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa RPP yang disusun mengintegrasikan indikator nasionalisme persaudaraan dan solidaritas, hal itu dipengaruhi oleh materi yang akan disampaikan pada pembelajaran. Sehingga jika materi yang akan disampaikan berhubungan dengan nasionalisme maka RPP yang disusunpun tidak terlepas dari adanya indikator nasionalisme.

Hal ini didukung dari data dokumen RPP yang dibuat Ibu Endang pada kegiatan inti mengamati, peserta didik dibentuk menjadi kelompok untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan. Selain itu, dalam data dokumen RPP juga berisikan menyanyikan lagu nasional Maju Tak Gentar yang menunjukkan indikator nasionalisme kesediaan sebab setelah menyanyikan lagu tersebut guru menyampaikan makna dari lagu.

Menurut data dokumen RPP juga didukung dengan hasil observasi (Selasa, 19 April 2016), yaitu saat pembelajaran Ibu Endang juga menyampaikan bahwa, peserta didik tidak boleh saling membeda-bedakan. Penyampaian Ibu Endang ini didukung dengan hasil observasi awal yang di terapkan oleh peserta didik dilingkungan sekolah yang juga bertujuan untuk mendukung berjalannya kegiatan 3S (Salam, Senyum, Sapa).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini memiliki tujuan dan juga manfaat untuk lingkungan sekitar. Hal ini

sesuai dengan pemaparan Ibu Endang sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“di lingkungan sekitar kita menghadapi orang yang berbeda-beda, sehingga harapannya nanti semakin tambah usia anak ini semakin mengenal secara luas tentang Indonesia semakin beragam pula orang-orang yang dikenalnya, sehingga dia (peserta didik) memiliki kemampuan untuk menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada di Indonesia”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa materi HAM yang diberikan berhubungan erat dengan realitas kehidupan yang mengandung unsur nasionalisme. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran dalam RPP yaitu untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik. Diharapkan selain mampu untuk memahami materi dalam pembelajaran peserta didik juga mampu meningkatkan nasionalismenya. Selain itu, penting juga untuk dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disingkat IPS adalah pelajaran yang mengajarkan tentang gambaran kehidupan sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman yang luar biasa. Keberagaman tersebut dapat mencipta dan memicu pemikiran tentang pentingnya pembentukan ikatan yang menghasilkan kesatuan kokoh dalam keberagaman yang tidak dapat tercipta tanpa adanya rasa nasionalisme dalam tiap diri individu.

Berdasarkan penjabaran tersebut materi yang sesuai untuk disampaikan serta mengandung indikator nasionalisme merupakan materi interaksi manusia, yang lebih lengkapnya dinamika interaksi manusia dengan lingkungan. Interaksi ini meliputi lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi. Interaksi yang muncul dari adanya keberagaman sosial budaya merupakan hasil dinamika interaksi manusia yang diwujudkan melalui keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa dan religi di dalamnya.

Sehingga keberagaman sosial budaya inilah yang menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan budaya nasionalisme penting untuk dijadikan sebagai pagar masuknya arus globalisasi yang cepat pada saat ini. Banyak sekali budaya asing yang masuk ke Indonesia seperti menggunakan produk luar negeri dari pada produk asli bangsa sendiri.

Tentu saja hal ini sangat tidak sesuai dengan budaya bangsa. Tanpa disadari budaya bangsa diambil oleh negara lain karena masyarakatnya terlalu sibuk mengadaptasi budaya lain. Berdasarkan realitas ini penting sekali adanya peran dari mata pelajaran IPS

untuk meningkatkan nasionalisme pada peserta didik. Dari penjabaran diatas membuat mata pelajaran IPS disebut mampu untuk meningkatkan nasionalisme. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Winartiningrum selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“mata pelajaran IPS mengajarkan tentang budaya suku bangsa, rumah adat, senjata tradisional masing-masing daerah, bahasa daerah biar anak-anak bisa menyanyikan lagu berbahasa daerah, bisa menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia, jadi IPS termasuk mata pelajaran yang meningkatkan nasionalisme.”

Pengenalan budaya yang ada di Indonesia juga merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran ini. Banyaknya suku, budaya dan tradisi yang ada di Indonesia di tunjukkan melalui mata pelajaran IPS ini. Dari hasil wawancara dan hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), tidak hanya materi yang disampaikan tetapi peserta didik juga diperkenalkan dengan lagu daerah lain yang dinyanyikan saat pembelajaran. Adanya penyampaian materi pengenalan budaya bangsa diharapkan nantinya peserta didik tidak hanya mengetahui tetapi lebih memahami budaya daerah lain yang menjadi aset kekayaan bangsa Indonesia.

Materi yang disampaikan mengandung unsur nasionalisme, sehingga agar peserta didik nantinya dapat memahami materi dan sekaligus meningkatkan nasionalisme maka dalam RPP dimasukkan indikator nasionalisme. Hal ini didukung dengan penuturan Ibu Winartiningrum sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

”IPS mengajarkan tentang gambaran keadaan di Indonesia, kekayaan apa saja yang ada di Indonesia, kekayaan budayanya tradisinya, sehingga dalam RPPnya pun mengintegrasikan indikator nasionalisme supaya nanti anak-anak bisa meningkatkan lagi rasa nasionalismenya”

Penting sekali menanamkan rasa bangga dengan budaya yang dimiliki agar tidak mudah dicuri oleh negara lain serta memahami adanya perbedaan yang ada agar tidak memicu perpecahan.

Ilmu Pengetahuan Sosial ini dikatakan mampu meningkatkan nasionalisme sebab sesuai dengan kriteria pemenuhan pembelajaran yang memiliki unsur nasionalisme didalamnya, seperti materi yang disampaikan mengandung unsur keIndonesiaan. Tidak hanya itu pembuatan RPP juga menjadi komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dalam langkah pembelajaran berisikan indikator nasionalisme. Dari data dokumen pada RPP dalam kegiatan pendahuluan terdapat indikator nasionalisme kebanggaan, persaudaraan serta kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu yang ditunjukkan dengan

menyanyikan lagu daerah untuk meningkatkan rasa cinta pada budaya bangsa dan tanah air.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi (Kamis, 21 April 2016), SMP Negeri 4 Kediri ini memiliki Laboratorium IPS yang didalamnya berisi Globe, LCD, Peta Atlas, dan juga peta-peta berukuran besar. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah juga mendukung kelancaran pembelajaran IPS dengan adanya fasilitas laboratorium IPS.

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membahas tentang karya seni kreatif yang berakar pada norma, nilai dan merupakan produk seni bangsa melalui aktivitas kesenian yang dihasilkan oleh tiap daerah yang ada di Indonesia yang disebut sebagai kebudayaan lokal atau daerah. Sehingga dalam pembelajarannya memuat materi yang berisi tentang hasil kreatif budaya yang ada di Indonesia dan terkandung makna didalamnya. Hal inilah yang membuat mata pelajaran Seni Budaya disebut mampu untuk meningkatkan nasionalisme, sebab sesuai dengan kriteria pemenuhan pembelajaran yang memiliki unsur nasionalisme didalamnya.

Peserta didik selain mempelajari dan mengembangkan keterampilan daerah lain juga akan memiliki rasa cinta pada budaya bangsa, menghargai warisan budaya serta menumbuhkan kehidupan yang rukun dalam kehidupan berbangsa. Berdasarkan ruang lingkupnya pelajaran Seni Budaya memiliki empat aspek seni yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Dari masing-masing aspek seni ini memiliki peran dan kelebihan masing-masing. Pada hal ini seni rupa, seni tari dan seni musik merupakan wujud kebudayaan yang menunjukkan identitas nasional. Seni musik memiliki kelebihan dibanding dengan aspek seni lain yang mampu meningkatkan nasionalisme. Hal ini juga didukung dengan penuturan dari Ibu Istiartini selaku guru mata pelajaran Seni Musik sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“dalam pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik itu memiliki tujuan, selain agar anak-anak mengenal lagu-lagu daerah lain, lagu-lagu wajib Negara kita mereka bisa menyanyikannya dengan benar, sudah pasti otomatis itu meningkatkan nasionalisme.”

Menurut penuturan beliau, melalui musik peserta didik akan mengenali budaya dan tradisi yang dimiliki oleh daerah lain karena dari lagu yang dipelajari itu memiliki makna yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Selain lagu daerah peserta didik juga dibimbing untuk menyanyikan lagu wajib nasional dengan benar agar makna dari lagu yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dengan mempelajari kekayaan budaya daerah lain

akan membuat peserta didik semakin mengenal warisan budaya bangsa.

Materi pembelajaran ini dikaitkan dengan meningkatkan nasionalisme karena mengingat bahwa realitas kehidupan pada saat ini banyak anak muda yang lebih menggemari lagu luar negeri dari pada lagu-lagu Indonesia. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Istiartini sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“anak-anak kan sekarang lebih senang lagu-lagu pop, lagu-lagu luar negeri. Dengan diadakan pembelajaran tentang lagu-lagu daerah lagu-lagu wajib otomatis nasionalisme anak-anak bisa meningkat.

Lebih seringnya peserta didik diperdengarkan dan diajarkan menyanyikan lagu daerah akan membuat peserta didik lebih menyadari bahwa budaya yang dimiliki bangsa itu sangat beragam, sehingga akan menumbuhkan kesadaran bahwa, jika bukan mereka (peserta didik) sebagai generasi penerus bangsa siapa lagi yang akan melestarikan warisan budaya bangsa. Selain itu RPP yang di buat juga mengandung indikator nasionalisme agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai, dalam penuturan Ibu Istiartini sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“sudah masuk di KD 1 dan 2 mbak, jadi pasti ada. Selain itu menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran juga termasuk bisa meningkatkan nasionalismenya anak-anak.”

Pengembangan kompetensi dasar ini mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Sehingga kompetensi dasar ini dikembangkan dengan pertimbangan salah satunya bahwa nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 4 Kediri sudah baik, sehingga perlu untuk meningkatkannya, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam RPP Seni Budaya (Musik) pada pertemuan kedua Ibu Istiartini menggunakan lagu Manuk Dadali untuk pembelajaran dan menjelaskan makna dari lagu tersebut, sebab dalam lagu daerah ini mengandung unsur nasionalisme yang sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan nasionalisme.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting, karena bahasa nasional ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja tetapi sesuai dengan moto kurikulum 2013, Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa pengetahuan artinya, melalui bahasa seseorang dapat menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Jika dalam penyampaian pengetahuan tersebut menggunakan bahasa yang baik dan benar maka pengetahuan tersebut akan mampu tersampaikan dengan baik, tetapi jika penguasaan bahasa kurang maka kesalahan fahaman informasi akan terjadi. Hal ini juga penting sekali diperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga didukung

dari hasil wawancara Ibu Nunik selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut (Rabu, 20 April 2016):

“bisa meningkatkan nasionalisme, karena kan Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan negara kita, bahasa Nasionalnya Indonesia.”

Menurut beliau bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dapat meningkatkan nasionalisme. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya yang memiliki perbedaan bahasa daerahnya. Sesuai dengan moto Kurikulum 2013 bahwa bahasa Indonesia sebagai pengetahuan melakukan komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan ke orang lain membutuhkan bahasa yang dapat dipahami agar pengetahuan tersebut dapat disampaikan dengan baik. Kurikulum 2013 menjadikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini sebagai pembelajaran yang berbasis teks.

Teks yang digunakan dalam pembelajaran pada hampir semua materi menggunakan kekayaan alam, budaya dan tradisi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sehingga dengan dibiasakan pembelajaran yang berbasis teks diharapkan peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta tidak mengurangi makna dari informasi yang disampaikan. Dengan demikian Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang mampu untuk meningkatkan nasionalisme karena sesuai dengan kriteria pemenuhan pembelajaran yang memiliki unsur nasionalisme didalamnya. Seperti materi yang disampaikan mengandung unsur keIndonesiaan serta RPP yang dibuat mengintegrasikan adanya indikator nasionalisme yang diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajarannya yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar disalurkan melalui teks dapat meningkatkan nasionalisme, sebab seperti salah satu contoh materi teks deskripsi dalam Buku Siswa Kelas 7 Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan peserta didik di berikan tugas untuk memaknai kata dan istilah yang terdapat didalamnya. Pada teks model yang digunakan ini banyak menggunakan cerita, deskripsi serta gambaran tentang kekayaan alam Indonesia. Selain itu, keanekaragaman budaya dan tradisi yang ada di Indonesia seperti rumah adat, tari, lagu, musik, film, seni sastra, patung, makanan khas, dan pakaian adat.

Berdasarkan hasil observasi (Senin, 18 April 2016), dikelas menurut Ibu Nunik dari teks model ini peserta didik nantinya akan mampu untuk memperluas pengetahuan secara rinci yang di deskripsikan melalui teks tentang budaya Indonesia. Pada pertemuan ke dua materi “Remaja dan Pendidikan Karakter”, berdasarkan data dokumen RPP, mengintegrasikan indikator

nasionalisme kesediaan serta kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu serta didukung hasil observasi, peserta didik diberikan tugas untuk membaca teks pidato bung Tomo yang bertujuan agar peserta didik memperkuat identitas bangsa dengan menghargai jasa pahlawan. Selain itu dalam data dokumen RPP terdapat pula indikator nasionalisme solidaritas dan persaudaraan yang ditunjukkan dalam kegiatan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan. Dengan pengetahuan yang semakin beragam ini peserta didik akan memiliki rasa bangga terhadap kekayaan yang di miliki oleh bangsa, dan memunculkan keinginan untuk selalu menjaga serta melestarikannya.

### **Pembahasan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar kemajuan bangsa. Sehingga melalui pendidikan dapat ditempuh upaya untuk meningkatkan nasionalisme. Meningkatkan nasionalisme dapat dilakukan melalui pembelajaran yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen sebagai bukti yang memperkuat data, penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 4 Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik berjalan dengan baik. Pelaksanaan tiap mata pelajaran yaitu PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik) dan Bahasa Indonesia dikaitkan dengan konsep pembelajaran yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta didik aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Selain itu, pembelajaran yang bersifat menyetarakan kedudukan sebagai warganegara Indonesia, pembelajaran yang membubuhkan indikator nasionalisme serta mengandung unsur ke Indonesiaan.

Pada tahap perencanaan dalam RPP mata pelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik) dan Bahasa Indonesia mengintegrasikan indikator nasionalisme didalamnya yang di realisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah. Selain itu, penggunaan media gambar, power point, video dan permainan. Kemudian aktifitas diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori belajar observasional Bandura (Hergenhahn dan Olson, 2009:365) agar peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan cara

meningkatkan rasa nasionalisme yang tinggi, yaitu: 1) *Attensional* (Perhatian) perhatian yang dimaksud adalah peserta didik harus tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik), dan Bahasa Indonesia. Jika peserta didik tidak memiliki ketertarikan tentunya akan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Pada hal ini guru tiap mata pelajaran melakukan berbagai cara untuk menarik perhatian peserta didik, yaitu: a) Pada mata pelajaran PPKn Ibu Endang menarik perhatian dengan menyanyikan lagu wajib nasional, menggunakan media pembelajaran video dan kuis kartu pelangi agar materi yang telah disampaikan dapat melekat. b) Pada mata pelajaran IPS, peserta didik menyanyi lagu daerah secara berkelompok. Selain itu, menggunakan poster rumah adat. c) Pada mata pelajaran Seni Budaya (Musik) peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional. d) Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menunjukkan gambar pahlawan Bung Tomo dan teks pidato bung Tomo.

2) *Retensional* (Peningkatan atau penyimpanan): setelah memiliki perhatian, peserta didik mengingat informasi yang didapatkan. Informasi disimpan dalam bentuk imajinatif maupun verbal. Pada hal ini peserta didik mengikuti pembelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik), dan Bahasa Indonesia akan melakukan penyimpanan informasi yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan rasa nasionalisme melalui indikator nasionalisme yang disampaikan yaitu kebanggaan, penghargaan, kesediaan, solidaritas dan persaudaraan, kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu. *Retensional* dapat dilakukan, yaitu: a) Pada mata pelajaran PPKn menggunakan Kuis kartu pelangi serta melakukan refleksi tanya jawab. b) Pada mata pelajaran IPS menggunakan permainan akronim kata dan refleksi tanya jawab. c) Pada mata pelajaran Seni Budaya (Musik) menyanyikan lagu Manuk Dadali dengan teknik vokal dan pernafasan yang benar. d) Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru hanya membentuk kelompok diskusi serta refleksi tanya jawab.

3) *Behaviour Production* (Pembentukan Perilaku): Adanya pelaksanaan pembelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik), dan Bahasa Indonesia selain agar peserta didik memahami materi yang disampaikan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan nasionalismenya seperti salah satu tujuan pembelajarannya adalah untuk meningkatkan rasa nasionalisme, peserta didik mampu meningkatkan rasa nasionalismenya agar tidak hilang terbawa arus globalisasi.

4) *Motivation* (Motivasi): Dalam proses ini penguatan yang diberikan guru saat kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup melalui motivasi dan pesan yang diberikan dikaitkan dengan indikator

nasionalisme agar peserta didik mampu untuk meningkatkan rasa nasionalisme yang dimiliki. Melalui pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik), dan Bahasa Indonesia dapat menjadi dorongan atau motivasi agar peserta didik meningkatkan rasa nasionalismenya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti dikeluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik), dan Bahasa Indonesia mampu untuk meningkatkan nasionalisme karena sesuai dengan kriteria pemenuhan pembelajaran yang memiliki unsur nasionalisme didalamnya, seperti materi yang disampaikan mengandung unsur ke Indonesiaan dan pembuatan RPP menjadi komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dalam langkah dan pelaksanaan pembelajarannya disisipkan indikator nasionalisme. Indikator nasionalisme ini antara lain kebanggaan, penghargaan, kesediaan, solidaritas dan persaudaraan, kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu.

Tahapan terakhir adalah evaluasi yang merupakan proses untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik) dan Bahasa Indonesia rata-rata menunjukkan hasil yang baik karena peserta didik aktif melakukan aktifitas dikelas selain itu saat mengerjakan pretest dan posttest nilai peserta didik menjadi baik serta mulai dari penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik menunjukkan hasil yang baik, sehingga hal ini dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV tentang pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik) dan Bahasa Indonesia dalam meningkatkan rasa nasionalisme berjalan dengan baik. Guru memasukkan indikator nasionalisme didalam rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya, yaitu: kegiatan awal pembelajaran melalui motivasi yang diberikan dari lagu yang dinyanyikan, inti pembelajaran melalui contoh-contoh yang disampaikan guru serta media pembelajaran yang digunakan dan pada kegiatan penutup melalui motivasi berkaitan dengan pesan-pesan yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Indikator nasionalisme ini antara lain kebanggaan, penghargaan, kesediaan, solidaritas dan persaudaraan, kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam individu.

Sehingga hal ini dapat mendukung salah satu tujuan pembelajaran yang jarang terdapat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yaitu, untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn, IPS, Seni Budaya (Musik) dan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mampu meningkatkan nasionalisme.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka saran dari penemuan-penemuan dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat diraih hasil yang maksimal baik dalam menyerap materi maupun meningkatkan nasionalisme guru diperlukan untuk membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi, agar peserta didik lebih tertarik lagi untuk mengikuti pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Aditya N. 2014. *Peranan pembelajaran PKN dalam membangun nasionalisme dikalangan siswa SMA*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (diakses di <http://repository.upi.edu> Tanggal 16 Februari 2016 Pukul 08.45)
- Darmawan, Deni. *Modul Konsep Dasar Pembelajaran*. (diakses di [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/196209061986011-AHMAD\\_MULYADIPRANA/PDF/Konsep\\_Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Konsep_Pembelajaran.pdf). Tanggal 24 Februari 2016 Pukul 11.18)
- Hergenhahn, B.R. Olson, H. Matthew. 2009. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Ikhsanudin, Eka. 2015. *Konsep Pembelajaran*. (diakses di <http://www.ekaikhsanudin.net/2015/02/konsep-pembelajaran.html>. tanggal 24 Februari 2016 Pukul 11.00)
- Listyarti, Retno. 2007. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Syarbani, Syahril dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.